

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persentase persalinan sesar meningkat di Indonesia dari 7% pada SDKI 2007 menjadi 17% pada SDKI 2017. Persentase persalinan sesar paling banyak terjadi pada ibu bersalin yang berumur 35-49 tahun (22%), wanita dengan kelahiran pertama (19%), wanita yang tinggal di perkotaan (23%), wanita berpendidikan tinggi dan kalangan kekayaan teratas (masing-masing 32%), dan 7% persalinan sesar dilaksanakan secara terencana atau SC elektif. Operasi sesar hanya dapat dilakukan bila terdapat indikasi medis (SDKI, 2017). Persalinan sesar dilakukan dengan indikasi medis jika adanya gawat janin, malapresentasi, riwayat persalinan sesar sebelumnya, induksi dengan drip oksitosin gagal, nilai kematangan serviks yang jelek atau pada kondisi ibu yang cenderung memburuk (Soegijanto, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Aura Syifa pada tanggal 04 Oktober tahun 2019 didapatkan hasil data ibu bersalin pada bulan April-Juni tahun 2019 sebanyak 1.278 orang. Jumlah persalinan normal sebesar 764 (59,7%) dari 1.278 ibu, persalinan sesar sebanyak 514 (40,2%) dari 1.278 ibu dan dari 514 persalinan sesar 70 (13,6%) ibu bersalin dengan indikasi gagal induksi persalinan. Perbandingan data dengan RSUD Pare bulan April-Juni tahun 2019 terdapat jumlah persalinan sebanyak 1.042 orang. Jumlah persalinan normal sebesar 411 (39,4%) dari 1.042 ibu,

persalinan sesar sebanyak 331 (31,7%) dari 1.042 ibu dan dari 331 persalinan sesar 21 (6,3%) ibu bersalin dengan indikasi gagal induksi persalinan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan induksi persalinan berdasarkan penelitian yang dilakukan Salmarini *et al.* (2016) dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kegagalan Induksi Persalinan di RSUD dr. Murjani Sampit” yaitu usia, usia kehamilan, paritas, KPD, dan Salmarini berpendapat yang mempengaruhi kegagalan induksi masih banyak faktor seperti indikasi persalinan maupun riwayat penyakit yang diderita oleh ibu antara lain preeklamsia, ketuban pecah dini, pertumbuhan janin terhambat, dan kematian janin dalam rahim. Faktor lainnya karena tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi nyeri persalinan, faktor kelelahan dan stres karena proses persalinan induksi yang dijalani sangat lama dan panjang sehingga ibu memilih dilakukan seksio sesarea. Induksi persalinan mengakibatkan ibu merasakan gangguan kenyamanan berupa nyeri persalinan (Nurhayati, 2019). Kontraksi yang lama kelamaan meningkat menambah beban ibu, sehingga kekhawatiran yang dialami ibu pun bertambah. Jika pada kondisi ini perasaan khawatir tidak ditangani dengan baik, dapat merusak konsentrasi ibu sehingga persalinan yang diperkirakan lancar, akan menjadi berantakan akibat ibu panik (Marmi, 2016). Kecemasan menyebabkan tubuh bereaksi memicu hormon adrenalin. Hormon adrenalin akan menghambat pengeluaran oksitosin akibatnya kontraksi menjadi lemah atau terhambat, sehingga persalinan menjadi lambat (Hermina dan Wirajaya, 2015). Saat menjelang proses melahirkan, tidak sedikit calon ibu yang mengalami rasa cemas. Rasa cemas

inilah yang justru memicu rasa sakit saat melahirkan. Rasa sakit muncul karena saat akan melahirkan, mereka merasa tegang dan takut. Perasaan ini akan membuat jalan lahir menjadi mengeras dan menyempit. Kontraksi alamiah akan mendorong kepala bayi untuk mulai melewati jalan lahir, terjadi resistensi yang kuat. Inilah yang menyebabkan rasa sakit yang dialami seseorang (Marmi, 2016). Kecemasan dan ketakutan memacu keluarnya hormon adrenalin, sehingga serviks menjadi kaku dan membuat proses persalinan lebih lambat (Aprillia, 2010).

Risiko peningkatan angka komplikasi pada ibu yang berhubungan dengan kegagalan induksi persalinan yaitu pelahiran sesar (Cunningham *et al.*, 2012). Sesuai dengan studi kohort prospektif yang dilakukan Kjerulff, *et al.* (2017) yang berjudul “*Labor induction and cesarean delivery: A prospective cohort study of first births in Pennsylvania, USA*” yaitu lebih dari sepertiga perempuan nulipara diinduksi (34,3%) dan 24,8% persalinan sesar. Wanita yang diinduksi lebih mungkin untuk persalinan sesar (35,9%) dibandingkan perempuan yang persalinan spontan (18,9%). Berdasarkan hasil studi WHO tahun 2015, persalinan sesar dapat menyebabkan komplikasi permanen, cacat, dan kematian terutama dalam prosedur yang kurang memiliki fasilitas untuk melakukan operasi dalam menangani komplikasi bedah. Nurhayati dalam bukunya tahun 2019 menyatakan seksio sesarea memiliki beberapa risiko, yaitu efek dari obat anastesi, kerusakan pembuluh darah, bekas luka irisan pada rongga uterus yang tidak menutup sempurna, serta gangguan kandung kemih atau lainnya.

Penanganan jika terjadi kegagalan induksi persalinan yaitu dilakukan tindakan seksio cesarea (SC) berencana atau elektif apabila tidak ada kegawatan pada ibu maupun janin dan SC segera jika terjadi kegawatan (Nurhayati, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin dengan Keberhasilan Induksi Persalinan di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri” agar tenaga kesehatan lebih meningkatkan peran aktif dalam mengurangi tingkat kecemasan ibu bersalin karena dapat mempengaruhi proses persalinan dalam keberhasilan induksi persalinan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin dengan Keberhasilan Induksi Persalinan di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin dengan Keberhasilan Induksi Persalinan di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada ibu bersalin yang diinduksi persalinan di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri.
- b. Mengidentifikasi keberhasilan induksi persalinan pada ibu bersalin di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri.
- c. Menganalisis hubungan tingkat kecemasan pada ibu bersalin dengan keberhasilan induksi persalinan di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah, perbaikan atau peningkatan masalah yang berkaitan dengan kegagalan induksi persalinan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Memberi informasi dan menambah pengalaman bagi peneliti tentang hubungan tingkat kecemasan pada ibu bersalin dengan keberhasilan induksi persalinan di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri.

2. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan terkait penatalaksanaan lanjut secara tepat untuk mengurangi tingkat kecemasan pada ibu bersalin dengan meningkatkan dukungan psikologis pada ibu bersalin yang diinduksi persalinan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi serta data dasar untuk penelitian selanjutnya.